

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* (PBL) DAN *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DENGAN  
MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR SISWA**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Arisma Whardani  
NPM 1913031010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DENGAN MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR SISWA

Oleh

ARISMA WHARDANI

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar dan perbedaan gaya belajar siswa, serta kurangnya penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk meneliti ada/tidak perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions*, ada/tidak perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial, ada/tidak pengaruh antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi, dan efektifitas antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan gaya belajar visual. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen pendekatan komparatif dengan desain faktorial 2x2, teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster random sampling* berjumlah 72 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan eksperimen. Pengujian hipotesis menggunakan Anava Dua Jalan dan t-Test Dua Sampel Independent. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* dibandingkan pembelajaran menggunakan *Student Teams Achievement Divisions*, tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial, ada interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa, rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* pada siswa yang memiliki gaya belajar visual, rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan tipe *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, *Problem Based Learning (PBL)*, *Student Teams Achivement Divions (STAD)*.

## **ABSTRACT**

### **COMPARATIVE STUDY OF ECONOMICS LEARNING OUTCOMES USING THE PROBLEM LEARNING MODEL BASED LEARNING (PBL) AND STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) WITH ATTENTION TO STUDENT LEARNING STYLES**

**By**

**ARISMA WHARDANI**

This research is motivated by the low learning outcomes and differences in student learning styles, as well as the lack of application of learning models in economics subjects. The purpose of this study was to examine whether there was/is not a difference in economics learning outcomes for students whose learning used Problem Based Learning and Student Teams Achievement Divisions, there was/was not a difference in economics learning outcomes for students who had visual and auditory learning styles, there was/was no influence between the learning model and learning style. learning on economic learning outcomes, and the effectiveness of using the Problem Based Learning learning model is higher than those learning using Student Teams Achievement Divisions for students who have auditory learning styles and visual learning styles. The method in this study used a comparative approach experimental research method with a 2x2 factorial design, the sampling technique used was cluster random sampling totaling 72 students. Collecting data using observation, interviews, documentation, tests, and experiments. Hypothesis testing using a Two Way Anava and Two Independent Samples t-Test. The results of the analysis show that there are differences in economics learning outcomes for students whose learning uses Problem Based Learning compared to learning using Student Teams Achievement Divisions, there are no differences in economics learning outcomes for students who have visual and auditory learning styles, there is interaction between learning models and learning styles on economics learning outcomes students, the average economic learning outcomes taught using the Problem Based Learning learning model is higher than those learning using Student Teams Achievement Divisions for students who have a visual learning style, the average economic learning outcomes taught using the Student Teams learning model Achievement Divisions are lower than learning using the Problem Based Learning type for students who have an auditory learning style.

**Keywords:** Economic Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL), Student Learning Styles, Student Teams Achievement Divisions (STAD).

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING (PBL)* DAN *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DENGAN  
MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR SISWA**

**Oleh:**

**ARISMA WHARDANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DENGAN MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR SISWA**

Nama Mahasiswa

: **Arisma Whardani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031010**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

NIP 19600826 198603 1 001

**Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**

NIP 19900806 201903 2 016

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

NIP 19741108 200501 1 003

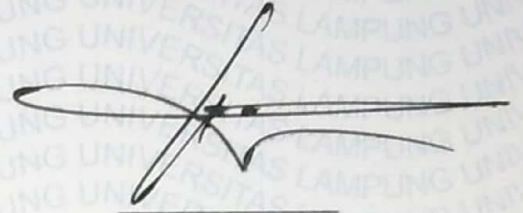
**Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**

NIP 19851009 201404 2 002

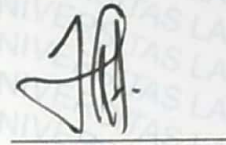
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

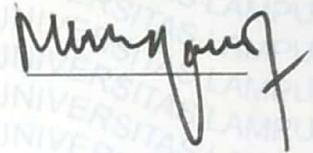
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Juni 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI  
DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id), laman: <http://fkp.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arisma Whardani  
NPM : 1913031010  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023



**Arisma Whardani**  
**1913031010**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Arisma Whardani biasa dipanggil Arisma. Penulis lahir di Pager Sari pada tanggal 23 Juni 2001, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Saryono dan Ibu Semi Rohayanti. Penulis berasal dari Pager Sari, Fajar Agung Barat, Pringsewu.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) di MI Negeri 1 Pringsewu, lulus pada tahun 2013
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pringsewu, lulus pada tahun 2016
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pringsewu, lulus pada tahun 2019
4. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2022, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sinarwaya, Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Pringsewu. Pada tanggal 13 Oktober 2022 penulis melaksanakan seminar proposal, kemudian pada tanggal 12 Juni 2023 seminar hasil dan ujian komprehensif pada tanggal 23 Juni 2023. Selama duduk dibangku kuliah penulis aktif sebagai sekretaris bidang pendidikan dan pelatihan pada organisasi ASSETS (*Association of Economic Education Students*). Penulis juga aktif mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa yaitu program Permata Sari tahun 2020, Pertukaran Mahasiswa Merdeka program Kampus Merdeka tahun 2021.



## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan bangga dan rasa syukur penulis mempersembahkan karya kecil ini kepada:

### **Kedua orang tua saya Bapak Saryono dan Ibu Semi Rohayanti**

Terimakasih telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih, yang selalu ada dalam setiap langkah saya. Terimakasih untuk setiap doa, usaha, dan pengorbanan yang telah dicurahkan untuk mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai kesuksesan. Terimakasih untuk semua hal yang mungkin tidak dapat saya balas.

### **Keluarga Besar**

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku dapat menjadi kebanggaan kalian.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Terima kasih Bapak/Ibu atas segala kesabaran, arahan dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini, terima kasih pahlawan tanpa tanda jasa

### **Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## **MOTTO**

*“Tetapi hanya Allahlah pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik.”*

*(Q.S. Ali-Imran: 150).*

*“Semua murid, semua guru”*

*(Tulus)*

*“Perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan”*

*(Arisma Whardani)*

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT., atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Pembimbing 1 skripsi penulis, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada Bapak atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
8. Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II skripsi penulis, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada Ibu atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
9. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku Pembahas skripsi penulis, yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada Bapak atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Bapak dan Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Pihak Bidikmisi yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerima beasiswa. Terima kasih banyak telah membantu meringankan beban finansial selama penulis menjalani perkuliahan.
13. Ibu Dra. Suwarsi selaku Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Pringsewu yang telah membimbingku selama di SMA bahkan hingga menjadi mahasiswa. Terimakasih banyak bunda atas segala ilmu yang diberikan, motivasi, semangat, dan dukungannya selama ini. Semoga bunda selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.

14. Diriku, terimakasih Arisma sudah berjuang sekuat ini, semoga semangat, ambisi, kesabaran dan kerja kerasmu akan seterusnya seperti ini.
15. Teristimewa Kedua Orang Tuaku, Bapak Saryono dan Mamak Semi Rohayanti yang telah membesarkan dan mendidik dengan cinta kasih sayang yang tak ternilai, penuh perjuangan, selalu mendoakan, mendampingi, memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang tulus.
16. Adikku, Bhakti Fathul Ghifary. Terimakasih untuk setiap candaan dan semangat serta dukungan yang diberikan kepada penulis.
17. Om Sutarjo, Bulek Nursidah, Ardika Kusuma, dan Naila Agni. Terimakasih sudah memberikan motivasi, dukungan, doa dan rumah kedua untuk penulis pulang selama masa perkuliahan.
18. Keluarga besar Mbah Siswanto (alm) dan Mbah Ahmad Suwarno yang sudah banyak mendukung, memotivasi, dan memberikan semangat dan nasehat.
19. Mbakku Yeni Elfina. Terimakasih banyak atas segala masukan, saran, motivasi dan dukungan serta semangat yang diberikan kepada penulis.
20. Sahabat dan teman-temanku Syahna Ardani, Sheila Oktaviani, Wika Orin Sherialiusani, Dina Maryana, Indira Monica Azzahra, Mufidatul Khasanah, M. Faisal Yusuf. Terimakasih banyak atas perjalanan yang kita lewati bersama selama ini dan semoga sampai seterusnya .
21. Sahabatku Weni Mariyana, Yulianti, Nur Khofifah, Desi Pamungkas Sari. Terimakasih banyak telah menjadi sahabat seperjuangan selama masa perkuliahan.
22. Sahabatku Mentari Mellina Citra dan dan Yanto Sanjaya. Terimakasih untuk pengalaman selama masa KKN yang luar biasa.
23. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 yang telah saling melengkapi, memotivasi, memberikan semangat, dukungan, dan bantuannya selama ini.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023

Penulis

Arisma Whardani

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR LAMPIRAN

#### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	12

#### II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka .....	13
1. Belajar dan Hasil Belajar .....	13
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	18
3. Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) ..	21
4. Gaya Belajar .....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
C. Grand Teori .....	33
1. Hasil Belajar (Y).....	33
2. Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar (Y).....	34
3. Gaya Belajar (Z) .....	36
D. Kerangka Pikir.....	37
E. Hipotesis.....	40

#### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
1. Desain Penelitian .....	42
2. Prosedur Penelitian .....	44
B. Populasi dan Sampel .....	44

1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	45
C. Variabel Penelitian .....	45
3. Variabel Bebas.....	46
4. Variabel Terikat.....	46
5. Variabel Moderator.....	46
D. Definisi Konseptual Variabel .....	46
1. Hasil Belajar Ekonomi .....	46
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	47
3. Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD).....	47
4. Gaya belajar visual dan auditorial .....	47
E. Definisi Operasional Variabel .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Wawancara .....	49
2. Observasi .....	49
3. Eksperimen .....	50
4. Teknik Tes .....	50
5. Angket .....	50
6. Dokumentasi.....	50
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	51
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Reliabilitas.....	54
3. Tingkat Kesukaran Soal.....	56
4. Daya Beda Soal .....	57
H. Uji Persyaratan Analisis Data .....	59
1. Uji Normalitas .....	59
2. Uji Homogenitas.....	59
I. Teknik Analisis Data .....	60
1. Analisis Varians Dua Jalan.....	60
2. Uji T – test Dua Sampel Independent.....	62
J. Pengujian Hipotesis.....	63

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	66
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pringsewu .....	66
2. Visi, Misi, Tujuan SMA Negeri 1 Pringsewu .....	67
3. Kurikulum dan Ekstrakurikuler .....	68
B. Deskripsi Data Penelitian .....	69
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di Kelas Eksperimen.....	70
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) di Kelas Kontrol .....	76
C. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian .....	82
1. Uji Normalitas .....	82
2. Uji Homogenitas.....	84
D. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	85
1. Pengujian Hipotesis 1 .....	86

2. Pengujian Hipotesis 2 .....	88
3. Pengujian Hipotesis 3 .....	89
4. Pengujian Hipotesis 4 .....	90
5. Pengujian Hipotesis 5 .....	91
E. Pembahasan .....	92
1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dibandingkan pembelajaran menggunakan <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) .....	93
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial .....	98
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa .....	100
4. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual .....	103
5. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial .....	107
F. Implikasi .....	109
G. Keterbatasan Penelitian .....	110

## V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan .....	112
B. Saran .....	113

## DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Penilaian Harian Bersama Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2022/2023.....	4
2. Hasil Kuesioner Variabel Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu.....	6
3. Langkah-langkah Model Problem Based Learning (PBL).....	20
4. Penelitian Relevan.....	27
5. Desain Penelitian Eksperimen Menggunakan Desain Faktorial 2x2.....	43
6. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Pada Tahun Ajaran 2022/2023 .....	44
7. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Siswa .....	52
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Butir Soal .....	53
10. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r.....	55
11. Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Siswa.....	55
12. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Belajar Siswa .....	56
13. Daftar Kriteria Indeks Kesulitan Soal .....	57
14. Interpretasi Indeks Daya Pembeda Butir .....	58
15. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anova Dua Jalan .....	61
16. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pringsewu .....	67
17. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas Eksperimen.....	71
18. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas Eksperimen .....	71
19. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Visual Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas Eksperimen.....	73
20. Kategori Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Visual Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas Eksperimen .....	74
21. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Auditorial Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas Eksperimen .....	75
22. Kategori Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gaya Belajar Auditorial Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas Eksperimen .....	76
23. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) di Kelas Kontrol.....	77
24. Kategori Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) di Kelas Kontrol.....	78

25. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi pada siswa Gaya Belajar Visual yang Menggunakan Model Student Teams Achivement Divions (STAD) di Kelas Kontrol .....	79
26. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi pada siswa Gaya Belajar Visual yang Menggunakan Model Student Teams Achivement Divions (STAD) di Kelas Kontrol .....	80
27. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi pada siswa Gaya Belajar Auditorial yang Menggunakan Model Student Teams Achivement Divions (STAD) di Kelas Kontrol .....	81
28. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi pada siswa Gaya Belajar Auditorial yang Menggunakan Model Student Teams Achivement Divions (STAD) di Kelas Kontrol .....	82
29. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	83
30. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	84
31. Hasil Uji Hipotesis 1 .....	86
32. Hasil Uji Hipotesis 2 .....	88
33. Hasil Uji Hipotesis 3 .....	89
34. Hasil Uji Hipotesis 4 .....	90
35. Hasil Uji Hipotesis 5 .....	91

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Hasil Belajar Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu .....	3
2. Kerangka Pikir .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	123
2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan .....	124
3. Kuisisioner Penelitian Pendahuluan .....	125
4. Daftar Nama Siswa Kelas X.5 dan X.6.....	127
5. Data Gaya Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	128
6. Data Gaya Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	129
7. Dokumentasi Foto Wawancara Guru Ekonomi .....	130
8. Surat Izin Penelitian .....	131
9. Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	132
10. Kisi-Kisi Soal Tes .....	133
11. Soal Tes Ekonomi (Soal Pilihan Ganda).....	136
12. Kunci Jawaban Tes Ekonomi.....	141
13. Data Uji Coba Instrumen .....	142
14. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	146
15. Daftar Hasil Belajar dan Gaya Belajar Model PBL .....	165
16. Daftar Hasil Belajar dan Gaya Belajar Model STAD .....	166
17. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Statistik Parametrik .....	167
18. Hasil Pengujian Hipotesis .....	168
19. Dokumentasi Foto .....	170

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan sebagai pondasi utama suatu bangsa di era globalisasi seperti saat ini. Upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berwawasan luas dan terdidik yang bermanfaat bagi bangsa. Pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1) diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara umum pendidikan bertujuan mewujudkan atau mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri seseorang dalam konteks dimensi yang berbeda, seperti moralitas, keragaman, kepribadian, sosialitas, budaya yang menyeluruh

dan terpadu. Lembaga yang berperan dalam proses pendidikan salah satunya adalah melalui sekolah.

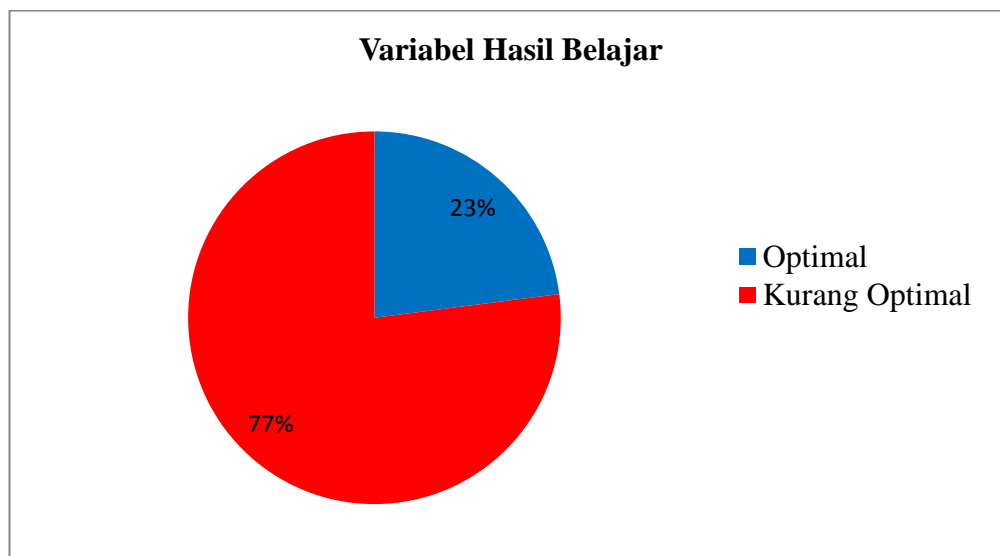
Sekolah berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sementara menurut (Sinaga, 2022) sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diartikan sebagai sarana yang strategis dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari definisi-definisi tersebut disimpulkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga yang diberi wewenang harus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas baik ditandai dengan sebagian besar peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran, dengan memperlihatkan tingginya gairah belajar, kuatnya motivasi dan kepercayaan diri, perubahan perilaku kearah yang lebih baik terhadap sebagian besar peserta didik (Dini, 2022). Permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas di Indonesia masih mengkhawatirkan baik itu dari segi sarana maupun segi prasarannya. Beberapa daerah di Indonesia masih terdapat bangunan-bangunan sekolah yang kurang layak digunakan, serta kurangnya pemahaman penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Rendahnya semangat belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan juga menjadi faktor lain yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Permasalahan lain yang diduga adalah cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran masih terkesan monoton menggunakan model pembelajaran yang selalu sama disetiap materi yang diajarkan. Masih minimnya pemahaman guru dalam memanfaatkan teknologi dikarenakan faktor usia. Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan kurang kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal, pada

akhirnya permasalahan pembelajaran ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih ada yang dibawah KKM.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan disalah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Pringsewu, yaitu SMA Negeri 1 Pringsewu, melalui penyebaran kuesioner secara acak kepada 82 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu mengenai hasil belajar ekonomi siswa.



*Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022*

**Gambar 1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu.**

Berdasarkan hasil penyajian grafik hasil belajar siswa diketahui sebesar 77% atau sebanyak 63 siswa merasa bahwa hasil belajar ekonomi kurang optimal. Sementara hanya sebesar 23% siswa yang merasa hasil belajar ekonominya optimal. Selain dari hasil penyebaran kuesioner, yaitu melalui wawancara guru mata pelajaran ekonomi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih belum optimal. Karena terdapat sebagian besar siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berikut ini adalah data penilaian harian bersama siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi yang sudah dikelompokkan berdasarkan ketercapaian KKM.

**Tabel 1. Data Penilaian Harian Bersama Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<70	>70	
1.	X.1	22	14	36
2.	X.2	21	15	36
3.	X.3	16	19	35
4.	X.4	20	16	36
5.	X.5	21	15	36
6.	X.6	21	15	36
7.	X.7	21	13	34
8.	X.8	20	16	36
9.	X.9	23	13	36
10.	X.10	21	15	36
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>205</b>	<b>151</b>	<b>357</b>
<b>Presentase (%)</b>		<b>57,5%</b>	<b>42,5%</b>	<b>100</b>

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu, 2022.*

Berdasarkan tabel 1. diperoleh informasi bahwa pada penilaian harian pertama ekonomi kelas X, hanya 42,5% siswa yang mampu mencapai KKM. Sementara 57,5% siswa memiliki nilai di bawah KKM. Hasil ini tentu bukanlah hasil yang optimal, karena cukup banyak siswa yang nilainya belum tuntas. Berdasarkan data tersebut, dapat diartikan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu sebenarnya sudah baik pada sebagian siswa. Namun, terdapat sebagian siswa lain yang memiliki hasil penilaian harian belum optimal. Hal ini didukung oleh pendapat Turrohmah (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa tergolong belum optimal jika bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai kurang dari 76% siswa, dan tergolong kurang jika siswa hanya menguasai kurang dari 60% bahan pelajaran yang diajarkan. Tingkat keberhasilan belajar siswa yang masih rendah tersebut, diduga karena ada beberapa faktor dalam diri siswa, guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, guru dengan guru dan lingkungan sekolah, serta aspek penunjang pembelajaran selama proses pembelajaran di kelas. Melihat hal ini, maka perlu ditinjau faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.



Suhardjono dalam Ramadani (2019) mengemukakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah seperti, cara mengajar, mutu rancangan, dan model evaluasi. Sementara itu ada faktor yang harus diterima apa adanya, seperti latar belakang siswa, gaji, dan lingkungan sekolah. Selain faktor-faktor yang disebutkan oleh Suharjono yang dapat mempengaruhi hasil belajar, masih banyak persoalan lain yang berkaitan dengan hasil belajar dan peran guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode pengajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah cara belajar siswa atau yang bisa dikenal dengan gaya belajar.

Proses dan pencapaian belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa atau gaya belajar. Hal ini terlihat saat observasi/pengamatan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu, baik sebelum proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, setelah proses pembelajaran. Beberapa hal yang menarik dan diduga menjadi faktor rendahnya hasil belajar siswa, yaitu beberapa siswa lebih tertarik pada saat guru menjelaskan materi secara ceramah, namun beberapa bagian siswa tidak memperhatikan. Sebaliknya ada juga siswa yang lebih mudah memahami materi ketika disajikan bentuk gambar, namun beberapa tidak dapat menarik kesimpulan dari gambar yang disajikan. Maka dapat disimpulkan hasil belajar Penilaian Harian Bersama (PHB) siswa banyak yang masih kurang mencapai KKM karena perbedaan cara belajar atau gaya belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil penelitian pendahuluan yang didapat melalui penyebaran kuesioner secara acak kepada 82 siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu mengenai perbedaan gaya belajar mereka.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Variabel Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu**

No	Pertanyaan	Hasil Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Saya lebih suka membaca buku sendiri dari pada mendengarkan penjelasan dari teman atau guru.	60	22
2.	Saya lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam bentuk gambar.	58	24
3.	Saya seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.	74	8
4.	Saya lebih suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.	49	33

*Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022.*

Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat diketahui sebanyak 73,2% (60 siswa) lebih suka membaca buku sendiri dari pada mendengarkan penjelasan dari teman atau guru. Sebanyak 70,7% (58 siswa) lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam bentuk gambar, dan sebanyak 90,2% (74 siswa) seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata. Serta sebanyak 59,8% (49 siswa) lebih suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar. Hal ini berarti terdapat perbedaan gaya belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bagi guru, dengan mengetahui gaya belajar masing-masing siswa dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun pengembangan diri. Hanya dengan implementasi yang tepat akan mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Setiap siswa juga harus memahami gaya belajar. Sehingga dapat mengenal dirinya lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Pengenalan gaya belajar akan menjamin penggunaan model pembelajaran apa dan bagaimana seharusnya diberikan dan dilakukan agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Metode yang digunakan guru juga dapat mempengaruhi gaya belajar siswa. Penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran akan lebih merangsang minat belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan cara belajar siswa yang berbeda, kurang ditingkatkan secara optimal konsep penguasaan materi, berpikir kritis, kreatifitas dengan mengintegrasikan media belajar yang sesuai dengan materi. Pada kenyataanya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran didalam kelas sangat pasif. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa lainnya, siswa cenderung pasif, mudah bosan, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan hasil belajar yang kurang optimal.

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan kurang optimalnya hasil belajar siswa adalah menerapkan model-model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sering diterapkan yaitu *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Inquiry Based Learning*. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa tidak kepada guru. Pemilihan model pembelajaran yang dipilih untuk diterapkan pada proses pembelajaran di mata pelajaran ekonomi ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, berpikir kritis sehingga hasil belajar mata pelajaran ekonomi optimal dan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga akan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran yang selama ini digunakan guru mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dengan ini peneliti memutuskan akan melaksanakan dan mengkaji penelitian perbandingan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga dilakukan penelitian dengan judul “**Studi Perbandingan**

## **Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya hasil belajar ekonomi siswa, hal ini terlihat dari hasil kuesioner bahwa sebanyak 77% dari 82 siswa merasa hasil belajarnya kurang optimal dan sebanyak 57,5% dari 355 siswa kelas X memiliki nilai PHB (Penilaian Harian Bersama) Ekonomi di bawah KKM.
2. Proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode diskusi, sehingga siswa kurang berperan aktif pada proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peran guru dalam pembelajaran sangat dominan.
4. Siswa belum dapat mengetahui dan memahami gaya belajar yang dimilikinya apakah visual atau auditorial, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah.
5. Terdapat perbedaan gaya belajar siswa yang dapat mempengaruhi mereka dalam memahami materi yang disajikan, dibuktikan dari adanya siswa yang lebih mudah dengan mendengarkan dan sebagian siswa yang lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan berbentuk visual atau gambar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada perbandingan hasil belajar ekonomi (Y) antara yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran tipe

*Problem Based Learning* (PBL) (X1) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) (X2) dengan memperhatikan variabel moderator gaya belajar siswa, pada kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan pembelajaran menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial pada siswa?
3. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?
4. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual?
5. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan pembelajaran menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

2. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial.
3. Mengetahui pengaruh antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi.
4. Mengetahui efektivitas antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual.
5. Mengetahui efektivitas antara penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan tipe *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan studi perbandingan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait dengan perbandingan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam hasil belajar siswa.
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian yang sama.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran kepada guru tentang perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan memperhatikan gaya belajar, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan, sumbangan dan untuk memotivasi sekolah dan guru dalam meningkatkan pembelajaran yang bermutu.

c. Bagi Peneliti

Penelitian dapat memberikan pengalaman dalam membandingkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan memperhatikan gaya belajar. Serta sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan dan kontribusi nyata di bidang penelitian sehingga menjadi referensi sumber penelitian yang baik bagi mahasiswa-mahasiswa kedepannya dalam melaksanakan penelitian sesuai karakteristik Program Studi Pendidikan Ekonomi sehingga menunjang mutu lulusan.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dan gaya belajar siswa.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pringsewu.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

5. Ilmu penelitian

Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pada bidang studi ekonomi.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Belajar dan Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu hal atau tindakan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari setiap individu. Gagne mendefinisikan belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi (Slameto, 2016). Teori dari Bell Gredler juga mengungkapkan bahwa interaksi antara kondisi internal dan eksternal siswa akan melahirkan suatu proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2018). Belajar merupakan suatu proses perubahan melalui penghayatan dalam diri yang terjadi pada setiap individu yang berasal dari dalam diri maupun luar diri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Suardi, 2018).

Berdasarkan konsep-konsep tersebut belajar adalah proses mengubah perilaku individu, karena adanya interaksi antara individu dan individu atau dengan lingkungannya, dan belajar juga merupakan upaya untuk memperoleh beberapa pengetahuan. Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu. Proses belajar ini menghasilkan apa yang biasa disebut dengan hasil belajar, untuk mencapai hasil yang optimal, proses pembelajaran harus dilakukan secara sadar, penuh pertimbangan dan terorganisir dengan baik. Melalui belajar manusia dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun bagi masyarakat umumnya. Belajar erat kaitannya dengan hasil belajar karena belajar adalah suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah mengalami proses pembelajaran (Cahyono Dwi dan M.Abdul, 2021). Sementara (Suyanti, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Aziz, 2015).

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka hasil belajar adalah hasil penilaian yang didapat siswa selama proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Perwujudan dari hasil belajar siswa adalah prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai tes. Selain melihat nilai tes, dalam melihat perwujudan hasil belajar siswa juga diperlukan indikator-indikator hasil belajar.

Indikator hasil belajar pada prinsipnya meliputi semua bidang psikologis yang telah berubah sebagai akibat dari memperoleh pengalaman dan tumbuhnya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi siswa dikatakan berhasil bila hasilnya baik, dan sebaliknya siswa dikatakan tidak berhasil bila hasilnya rendah (Turrohmah, 2017). Gagne (Lestari, 2014) mengemukakan tiga komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu kemampuan:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas pengetahuan, pemahaman atau persepsi, penerapan, penguraian atau penjabaran, penilaian. Pada umumnya, peserta didik yang ranah kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan domain yang berkaitan dengan sikap seseorang yang dapat diprediksi jika seseorang memiliki tingkat penguasaan kognitif yang tinggi. Jenis hasil belajar afektif akan tercermin dalam berbagai perilaku siswa seperti perhatian di kelas,

disiplin, motivasi belajar, menghormati guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik dapat ditinjau dari segi keterampilan siswa yaitu pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak secara individu. Ada enam tingkat keterampilan, yaitu gerakan refleks (keterampilan gerakan bawah sadar), keterampilan gerakan sadar, keterampilan perseptual termasuk diferensiasi visual, pendengaran, motorik dan perbedaan lainnya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak hanya aspek kognitif saja yang menentukan hasil belajar siswa, tetapi ada juga aspek afektif dan psikomotorik yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar siswa. Sehingga ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saling berpengaruh pada diri siswa. Serta dapat mengubah mengubah perilaku siswa dan meningkatkan keterampilannya setelah mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan lebih baik dan menjadi bahan pembelajaran selanjutnya.

Indikator hasil belajar siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Dua indikator hasil belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur, yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah dan Zain, 2018) .

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran. Keberhasilan belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal, apabila siswa memahami semua bahan materi pelajaran mendapat persentase 100%
- b. Baik sekali/optimal, apabila siswa memahami sebagian besar materi pelajaran mendapat persentase antara 76-99%
- c. Baik/minimal, apabila siswa memahami sedikit materi pelajaran mendapat persentase hanya 60-75%
- d. Kurang, apabila siswa memahami materi pelajaran masih kurang mendapat persentase kurang dari 60% (Turrohmah, 2017).

Hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pada penelitian pendahuluan dalam penelitian ini adalah penilaian harian pertama. Begitupun dengan hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga adalah penilaian harian pertama. Skala penilaian berupa nilai kuantitatif siswa baik nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan di SMA Negeri 1 Pringsewu memiliki skala dari 0 sampai dengan 100. Sementara itu, untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM), setiap mata pelajaran di SMA Negeri 1 Pringsewu memiliki KKM sekolah yang sama, yaitu sebesar 70.

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu. Faktor intern ini dibagi menjadi 3 faktor, yakni:

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2016).

Faktor-faktor hasil belajar selanjutnya yaitu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2018) yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intern

- 1) Sikap terhadap belajar
- 2) Motivasi belajar
- 3) Konsentrasi belajar
- 4) Mengolah bahan belajar
- 5) Menyimpan perolehan hasil belajar
- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan
- 7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- 8) Rasa percaya diri siswa
- 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar
- 10) Kebiasaan belajar
- 11) Cita-cita siswa

b. Faktor Ekstern

- 1) Guru sebagai pembina siswa belajar
- 2) Prasarana dan sarana pembelajaran
- 3) Kebijakan penilaian
- 4) Lingkungan sosial siswa di sekolah
- 5) Kurikulum sekolah

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, meliputi kesehatan, kecakapan, sikap, intelegensi, kebiasaan siswa, dan kemampuan siswa. Sementara faktor ekstern yaitu faktor dari luar, seperti cara orang tua mendidik, teman bergaul, guru, lingkungan sosial, metode mengajar, dan kurikulum sekolah.

Hasil belajar yang baik dapat menjadi acuan bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dialami oleh individu maupun kelompok dikatakan sukses. Selain itu hasil belajar juga berguna untuk mengevaluasi apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu, model pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik, keefektifan cara mengajar, untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan individu serta memberikan pengalaman kepada individu tersebut yang

berguna untuk kehidupan kedepannya (Syachtiyani, 2021). Peningkatan hasil belajar siswa harus diupayakan, dalam hal ini guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang berkualitas dan berjalan dengan aktif, dan pentingnya penggunaan model atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan dapat menarik perhatian siswa.

## **2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Penerapan model pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan. Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (Aslan, 2021). Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Putri, 2018).

Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang

penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi (Ariyani, 2021). Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman, siswa belajar untuk bekerjasama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperang sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa. Beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Kristiana dan Radia, 2021).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelaksanaannya memerlukan indikator keberhasilan sebagai tujuan utama pembelajaran. Menurut Polya dikutip oleh Lutfi (2021) indikator keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu sebagai berikut:

- a. Memecahkan masalah
- b. Keterampilan berpikir kritis
- c. Membuat kesimpulan
- d. Membuat laporan hasil diskusi
- e. Keterampilan berbicara/komunikasi
- f. Hasil tes formatif setelah belajar.

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (dalam Dewi dan Wardani, 2018) menjelaskan karakteristik dari *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Masalah otentik dari fokus pengorganisasian untuk belajar
- c. Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri
- d. Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil
- e. Guru bertindak sebagai fasilitator.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan tahapan dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

**Tabel 3. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)**

No.	Indikator	Kegiatan Guru
1.	Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

*Sumber: Yulianti dan Gunawan, 2019*

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah dalam *Problem Based Learning* (PBL) cukup bagus untuk memahami isi pelajaran
- b. Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa.
- c. *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- d. Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membantu siswa mengembagkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.
- f. Membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.



- g. *Problem Based Learning* (PBL) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa.
- h. Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata.
- i. Merangsang siswa untuk belajar secara kontinu (Yulianti, E. dan Gunawan, I., 2019).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selain memiliki banyak kelebihan juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran berbasis masalah bergantung pada solusi pemecahan masalah
- b. Kurang cocok diterapkan dalam kelas yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi karena masalah pembagian tugas. Artinya, peserta didik harus bersiap dalam perubahan peran dalam proses pembelajaran
- c. Implementasi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang tidak sedikit
- d. Pendidik yang menerapkan model pembelajaran ini harus mampu memotivasi peserta didik dengan baik
- e. Perumusan masalah-masalah dalam proses pembelajaran harus tepat dengan tujuan pembelajaran (Rusman, 2014)

### 3. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

*Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Hasanah, 2021). Guru yang menggunakan STAD juga mengacu pada belajar kelompok siswa dan menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal atau teks.

*Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif (Aswirna, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam kelompoknya dan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Sari, 2016). Sementara Huda (2015) *Student*

*Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya melibatkan beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kelompok sederhana yang proses pembelajarannya berdiskusi, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki lima indikator utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim, yaitu sebagai berikut:.

- a. Presentasi Kelas  
Tahap presentasi kelas diawali dengan materi yang akan diajarkan disampaikan atau diperkenalkan dalam presentasi kelas. Fase ini hampir sama dengan diskusi atau pengajaran langsung yang dipimpin oleh guru, bedanya presentasi kelas yang dilakukan harus benar-benar berfokus pada unit STAD.
- b. Tim  
Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang heterogen. Fungsi utama pembentukan tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar serta mempersiapkan anggota tim agar mampu mengerjakan kuis dengan baik.
- c. Kuis  
Setelah guru selesai memaparkan materi melalui presentasi, siswa akan mengerjakan kuis secara individual.
- d. Skor Kemajuan Individual  
Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin kepada tim mereka melalui sistem skor ini.
- e. Rekognisi Tim  
Tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor mereka mencapai kriteria tertentu (Slavin, 2011).

Pembelajaran kooperatif model STAD terbagi atas enam langkah, yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis (evaluasi) dan penghargaan presentasi tim (Rusman, 2014). Langkah-langkah pembelajaran STAD yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

- b. Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda beda.
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antara anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi.
- e. Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu.
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penguatan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya (Shohimin, 2017).

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) tentunya memiliki keunggulan dibanding model pembelajaran lain. Beberapa keunggulan model *Student Team Achievement Division* (STAD) (Suparsawan, 2020) yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hubungan antar individu, karena setiap siswa berpeluang sama untuk terlihat aktif, interaksi yang lebih banyak saling membagi tanggung jawab dan saling mengisi.
- b. Memberikan dukungan kepada interaksi siswa, karena akan tertanam sikap saling menghargai pendapat teman yang berbakat cerminan dari sikap ilmiah, meningkatkan ketekunan, ketabahan, dan keuletan dalam mengerjakan tugas-tugas.
- c. Memupuk rasa percaya diri dan meningkatkan aktualitas konsep diri masing-masing siswa.
- d. Siswa menjadi senang dengan pengalaman belajar mereka.
- e. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Walaupun model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai banyak kelebihan, tetap saja didalamnya memiliki beberapa kelemahan (Santoso, 2013) yaitu sebagai berikut:

- a. Dibutuhkan waktu yang lebih lama karena kemungkinan guru atau siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran ini.
- b. Diperlukan pemahaman dan persiapan guru dalam menggunakan metode STAD.
- c. Guru harus menyiapkan lembar kegiatan siswa yang berisi materi yang harus dipelajari dan semua siswa dalam satu kelompok harus memahaminya.
- d. Efektif apabila jumlah siswanya dibawah 30 orang.

#### **4. Gaya Belajar**

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Ramadani, 2019). Gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik (DePorter dan Hernacki, 2010). Namun dalam penelitian ini gaya belajar yang diteliti dibatasi hanya dua gaya belajar yaitu gaya belajar visual dan auditorial.

##### **a. Gaya Belajar Visual**

Gaya belajar visual menitikberatkan pada persepsi/visual. Siswa dengan gaya belajar visual dicirikan oleh kebutuhan yang kuat untuk melihat dan merekam informasi secara visual sebelum memahaminya. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti buku teks gambar dan video, angka, dan warna (Br, 2020). Orang visual lebih suka membaca makalah dan memperhatikan ilustrasi yang diberikan dosen di papan tulis. Mereka juga unggul dalam menangkap aktivitas seluler dan interaksi kelompok (DePorter dan Hernacki, 2010).

Penentuan siswa memiliki gaya belajar visual dapat diketahui melalui beberapa indikator. Indikator inilah yang kemudian dapat dijadikan sebagai petunjuk siswa memiliki gaya belajar visual. Purbaningrum, (2017) mengemukakan indikator gaya belajar visual yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan cara visual
- 2) Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna
- 3) Rapi dan teratur
- 4) Tidak terganggu dengan keributan
- 5) Sulit menerima instruksi verbal.

Perbedaan gaya belajar siswa dapat dilihat dengan memperhatikan ciri belajar siswa, apakah memiliki gaya belajar visual atau auditorial. Ciri-ciri gaya belajar visual yaitu sebagai berikut.

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- 4) Teliti terhadap detail
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- 7) Mengingat apa yang dilihat, daripada apa yang didengar
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual
- 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat interupsi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- 11) Pembaca cepat dan tekun
- 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan menyeluruh dan sikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
- 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat
- 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- 18) Lebih suka seni daripada musik
- 19) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata (DePorter dan Hernacki, 2010).

Ciri gaya belajar diatas yang memegang peran penting yaitu mata/penglihatan (visual). Dapat dilihat bahwa siswa yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan menggunakan indera mata. siswa dengan gaya belajar visual suka mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, melihat gambar, meninjau peristiwa secara langsung.

#### **b. Gaya Belajar Auditorial**

Gaya belajar auditori mampu menyerap informasi dari telinga/pendengar. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan terlibat dalam percakapan verbal dan

mendengarkan apa yang dikatakan guru. Pembelajar auditori peka terhadap musik dan pandai dalam kegiatan lisan. Siswa dengan gaya belajar seperti ini mudah terganggu oleh kebisingan dan lemah dalam aktivitas visual (Br, 2020).

Siswa memiliki gaya belajar visual atau auditorial dapat diketahui melalui beberapa indikator gaya belajar siswa. Purbaningrum, (2017) mengemukakan indikator gaya belajar auditorial yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan cara mendengar
- 2) Baik dalam aktivitas lisan
- 3) Memiliki kepekaan terhadap musik
- 4) Mudah terganggu dengan keributan
- 5) Lemah dalam aktivitas visual

Berkaitan dengan gaya belajar siswa, DePorter dan Hernacki, (2010) mengemukakan ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut

- 1) Berbicara pada dirinya sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 5) Dapat mengulang kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola
- 8) Biasanya pembicara yang fasih
- 9) Lebih suka musik daripada seni
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- 13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- 14) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Gaya belajar auditori dapat mencerna makna suatu penyampaian melalui volume, nada (tinggi dan rendah), kecepatan bicara, dan masalah mendengarkan lainnya. Informasi tertulis terkadang tidak berarti bagi siswa auditori.

Pentingnya memahami gaya belajar adalah menemukan kecocokan antara cara penyampaian informasi dengan gaya belajar khas siswa. Gaya belajar, baik visual maupun auditori, sangat penting untuk diketahui guru karena gaya belajar merupakan ekspresi dari keunikan individu yang berhubungan dengan pendidikan. Kaitannya dengan pengajaran di kelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan model pengajaran yang efektif dalam upaya membantu siswa belajar untuk mencapai hasil dan prestasi belajar yang lebih tinggi.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat banyak penelitian-penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berbagai macam penelitian terdahulu yang relevan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan penelitian ini.

**Tabel 4. Penelitian Relevan**

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Siti Nurjanah (2018)	Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018	Nilai rata-rata hasil post-test kelas eksperimen A sebesar 82,317 dan nilai rata-rata hasil post-test kelas eksperimen B sebesar dan selisih nilai rata-rata hasil post-test antara kelas eksperimen A dan B sebesar 79,375. Dari hasil analisis data post-test kelas eksperimen A diperoleh $L\text{-hitung} \leq L\text{-tabel}$ yakni $0,113 \leq 0,148$ , dan data post-test kelas eksperimen B diperoleh $L\text{-hitung} \leq L\text{-tabel}$ yakni $0,132 \leq 0,140$ . Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t didapat bahwa $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ yaitu $1,925 > 1,667$ maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement</i>

Tabel 4. Lanjutan

			<p><i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> dan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>.</p> <p>Persamaan:  Penelitian ini memiliki kesamaan model yang diterapkan sama-sama menggunakan model <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> dan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>.</p> <p>Perbedaan:  Penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak menggunakan variabel moderator sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderator yaitu gaya belajar.</p>
2.	Maria Anjelina Oktavia Gemeneto (2016)	Pengaruh Model <i>Group Investigation (GI)</i> , <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> dan Konvensional terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2015/2016 (Studi Eksperimen di SMP Se-Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada).	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh model GI, STAD dan konvensional terhadap prestasi belajar IPS, serta ada perbedaan pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi belajar IPS. Namun, tidak ada pengaruh interaksi antara model (GI, STAD dan konvensional) dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar IPS di SMP Sekecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.</p> <p>Persamaan:  Penelitian ini memiliki kesamaan model yang diterapkan menggunakan model <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>.</p> <p>Perbedaan:  Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh, sedangkan penelitian ini mengenai studi perbandingan.</p>
3.	Fitri Ramadani (2019)	Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi	<p>Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa</p>



Tabel 4. Lanjutan

		<p>Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scaffolding</i> Dan Tipe <i>Group Investigation</i> (GI) Dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa (Visual Dan Auditorial) Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.</p>	<p>yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Scaffolding</i> dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe <i>Group Investigation</i> (GI). Terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi.</p> <p>Persamaan: Penelitian sama-sama meneliti hasil belajar dan gaya belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan model pembelajaran <i>Scaffolding</i> dan <i>Group Investigation</i> (GI), sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)</p>
4.	Nasution, Siti Aspiyah (2019)	<p>Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Antara Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dan Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Di MTs Muallimin UNIVA Medan</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh: 1) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) tergolong baik dilihat dari nilai rata-rata 82,92. 2) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) tergolong baik hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil posttest dengan nilai rata-rata 75,85. 3) Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis</p>

Tabel 4. Lanjutan

			<p>siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t di mana diperoleh nilai thitung &gt; ttabel atau <math>2,32 &gt; 2,01</math>.</p> <p>Persamaan:          Penelitian ini memiliki kesamaan model yang diterapkan sama-sama menggunakan model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).</p> <p>Perbedaan:          Penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak menggunakan variabel moderator sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderator yaitu gaya belajar.</p>
5.	Yunia Risdiawati (2012)	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> terhadap keaktifan siswa, sedangkan penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan <i>Make A Match</i>. Pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa juga mendapat respon positif dari siswa.</p> <p>Persamaan:          Penelitian ini memiliki kesamaan model yang diterapkan sama-sama menggunakan model <i>Student Teams Achievement Division</i></p>

Tabel 4. Lanjutan

			Perbedaan: Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengenai implementasi model, sedangkan penelitian ini mengenai studi perbandingan.
6.	Nasution dan Lamsariani (2018)	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran STAD ( <i>Student Teams Achievement Division</i> ) Dengan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	<p>Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> lebih tinggi daripada model <i>Make A Match</i>, sehingga model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> lebih maksimal digunakan pada proses pembelajaran.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan terletak pada model yang diterapkan yaitu menggunakan model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan <i>Make A Match</i>.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak memperhatikan gaya belajar siswa, sedangkan penelitian ini memperhatikan gaya belajar siswa.</p>
7.	Suci Rohayati (2019)	Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dan TGT ( <i>Team Game Tournament</i> ) pada Materi Utang Lancar Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 10 Surabaya.	<p>Hasil analisis perbandingan model pembelajaran kooperatif kedua tipe tersebut, yaitu tipe TGT lebih unggul dari pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan pada model yang diterapkan sama-sama menggunakan model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak memperhatikan gaya belajar siswa, sedangkan</p>

Tabel 4. Lanjutan

			penelitian ini memperhatikan gaya belajar siswa.
8.	Arsyad Abd. Gani (2018)	Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu.	<p>Peneliti mengungkapkan bahwa penggunaan multimedia secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa untuk kedua gaya belajar. Di sisi lain, penggunaan media konvensional tidak membawa dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa baik pada gaya belajar visual maupun auditori.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama meneliti gaya belajar.</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui interaksi, sedangkan penelitian ini mengenai studi perbandingan.</p>
9.	Ramlawati, Sitti Rahma Yunus, Aunillah Insani (2017)	Pengaruh Model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik	<p>Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata motivasi setelah pembelajaran sebesar 105,6 (kategori tinggi) dan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 87,17 (kategori sangat tinggi). Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t motivasi belajar diperoleh nilai thitung 1,89 dan hasil uji-t hasil belajar thitung 4,57. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>t_{tabel}</math> 1,67). Hal ini berarti bahwa <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap motivasi dan hasil belajar.</p> <p>Persamaan: Penelitian sama-sama meneliti hasil belajar dan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</p>

Tabel 4. Lanjutan

			Perbedaan: Penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui pengaruh, sedangkan penelitian ini mengenai studi perbandingan.
10.	Triono Djonomiarjo (2020)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar	Hasil penelitian yang dilakukan ternyata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL 81,14 lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional 76,98. Berdasarkan uji statistik. Analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional. Persamaan: Penelitian sama-sama meneliti hasil belajar dan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)  Perbedaan: Penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui pengaruh, sedangkan penelitian ini mengenai studi perbandingan.

Sumber: Google Scholar.

## C. Grand Teori

### 1. Hasil Belajar (Y)

Gagne mendefinisikan belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi (Slameto, 2016). Lebih lanjut Gagne mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen penting dalam belajar, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Gagne mengembangkan suatu teori yang disebut tipe hasil belajar. Tipe hasil belajar tersebut terdiri atas informasi verbal, keterampilan intelektual, siasat kognitif, sikap dan keterampilan motorik (Akib, 2016).

Teori dari Bell Gredler juga mengungkapkan bahwa interaksi antara kondisi internal dan eksternal siswa akan melahirkan suatu proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2018). Hasil belajar menurut Keller adalah prestasi aktual yang di tampilkan oleh peserta didik, sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar, ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi; sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh peserta didik (Aziz, 2015).

Bruner menyatakan untuk menjamin keberhasilan belajar, guru hendaknya jangan menggunakan penyajian yang tidak sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Bruner menjelaskan bahwa pengetahuan itu dapat diinternalisasikan dalam pikiran, maka pengetahuan itu dapat dipelajari dalam tiga tahap yaitu: tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik (Lestari, 2014). Sementara Benyamin S. Bloom menyampaikan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*) dalam (Magdalena, dkk, 2020).

## **2. Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar (Y)**

Mills mengungkapkan model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu (Wijaya, 2018). Kemp menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat tersebut, Dick dan Carey menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik (Fatimah, 2019).

Joyce dan Weil dalam bukunya *Models of Teaching* menggolongkan model-model pembelajaran ke dalam empat rumpun. Keempat rumpun

model pembelajaran tersebut adalah rumpun model pembelajaran pemrosesan informasi, rumpun model pembelajaran personal, rumpun model pembelajaran sosial, dan rumpun model pembelajaran perilaku (Mirdad, 2020). Berdasarkan teori model-model pembelajaran yang telah dikemukakan terdapat beberapa macam model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif, model *Problem Based Learning* (PBL), model pembelajaran ekspositori, dan model pembelajaran suggestopedia (Fatimah, 2019).

Pembelajaran didukung oleh teori belajar konstruktivisme sosial oleh Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual (Suprijono, 2012). Teori konstruktivisme lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya. Asumsi dasar dari teori konstruktivisme sosial Vygotsky adalah apa yang dilakukan atau dipelajari anak hari ini dengan bekerja sama (kelompok) dapat dilakukannya secara mandiri pada masa yang akan datang. Vygotsky menyarankan agar guru dapat berkolaborasi dengan siswa serta memfasilitasinya dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dengan diskusi, tanya jawab, bahkan berdebat dengan teman sebaya. Selain teori Vygotsky pembelajaran kooperatif juga didukung oleh teori saling ketergantungan sosial secara positif (*interdependence social*). Pembelajaran kooperatif harus berorientasi pada pembentukan rasa saling bergantung secara social antara individu di dalam suatu kelompok belajar (Suci, 2018).

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Barrow bahwa pembelajaran berbasis masalah ini sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. *Problem Based*

*Learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran (Fatimah, 2019). Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin (2011) model *Student Team Achievement Division* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti.

### 3. Gaya Belajar (Z)

Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul *Quantum learning* membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan menjelaskan bahwa gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi (Hadio, dkk, 2020). Sementara itu gaya belajar David Kolb merupakan salah satu model gaya belajar yang berdasarkan pada proses pengolahan informasi. David Kolb menegaskan bahwa orientasi seseorang dalam proses belajar dipengaruhi empat kecenderungan, yaitu *concrete experience (feeling)*, *reflective observation (watching)*, *abstract conceptualization (thinking)*, dan *active experimentation (doing)* (Azrai, dkk, 2017).

Teori Honey-Mumford merupakan salah satu teori yang berkembang setelah kajian Kolb dan populer digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Honey-Mumford membagi gaya belajar menjadi empat yaitu: *reflector*, *theorist*, *pragmatist* dan *activist*. Gaya belajar *reflector* lebih menyukai pembelajaran melalui buku, diskusi dan saling berargumen serta mengikuti kegiatan seminar. Sementara itu gaya belajar *pragmatist* cenderung menyukai pembelajaran yang berbasiskan masalah, pembelajaran yang praktis dan oportunis. Siswa memiliki gaya belajar *theorist* lebih menyukai beranalogi. Sedangkan siswa dengan gaya belajar *activist* lebih cenderung melakukan pembelajaran yang terlibat kepada fakta (Zakirman, 2017).



DePorter & Hernacki mengemukakan terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh. Teori belajar behaviorisme turut mendukung gaya belajar visual. Pemberian informasi melalui gambar atau diagram merupakan stimulus dalam gaya belajar visual sebagai respons dari penerimaan informasi ini adalah prestasi belajar dari siswa tersebut (Bire, dkk, 2014). Sezgin menyatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam pencapaian hasil belajar ditentukan dari gaya belajar (Syawahid dan Putrawangsa, 2017).

#### **D. Kerangka Pikir**

Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan, yaitu kegiatan yang dilakukan individu sebagai pelajar atau siswa tujuannya adalah perubahan perilaku dan pengembangan melalui perolehan pengetahuan baru pada diri siswa, salah satu tempat belajar adalah sekolah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar ada komponen yang berbeda untuk mengukur keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan yang berkualitas dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan agar guru dapat membangkitkan dan memotivasi partisipasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran ekonomi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang menggambarkan suatu proses yang ditempuh dalam proses belajar mengajar agar dapat dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik yang diharapkan (Fatimah, 2019). Model pembelajaran memiliki berbagai tipe, diantaranya *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Kedua model tersebut memiliki langkah-langkah yang

berbeda namun tetap satu jalur yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik (Fatimah, 2019). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran (Lutfi, 2021). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa bekerja sama sebagai kelompok untuk memecahkan suatu masalah guna mencapai tujuan pembelajaran (Nikmah, 2016). *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah memotivasi siswa untuk saling mendukung dan membantu siswa lain mempelajari keterampilan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan semangat belajar pada diri siswa, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

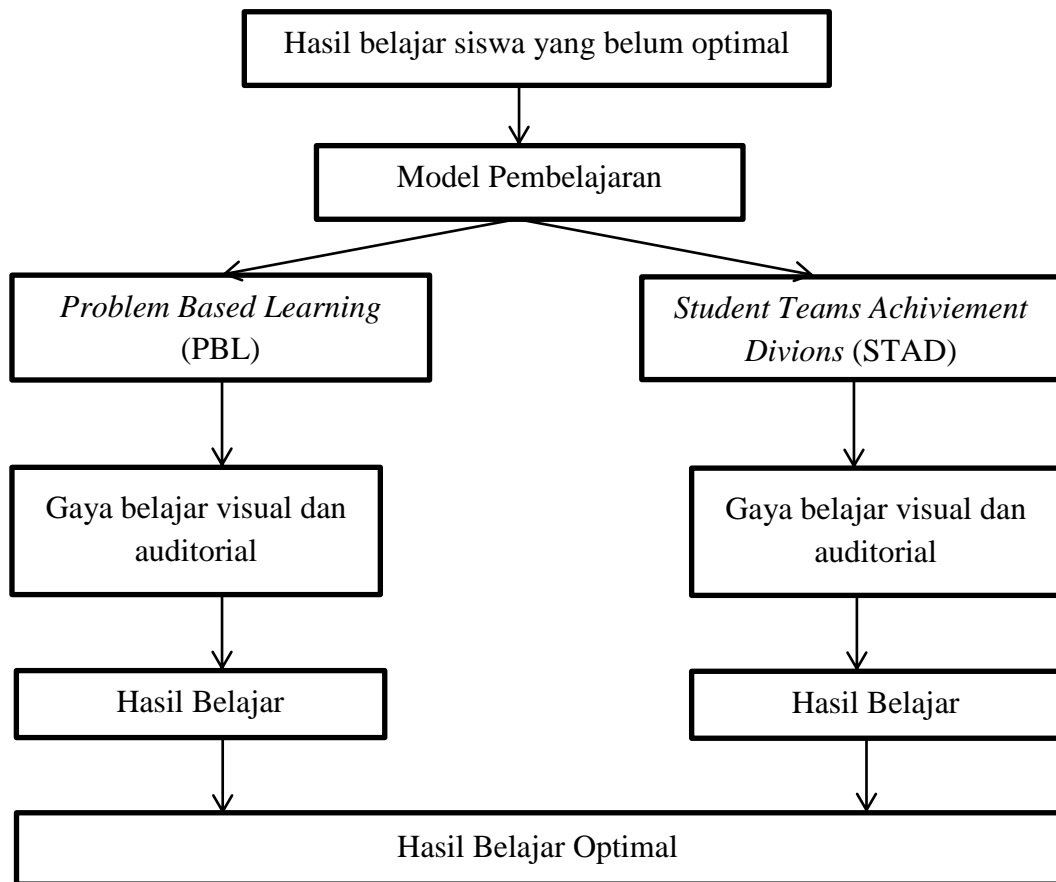
Penelitian ini meneliti pengaruh dua model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), terhadap hasil belajar ekonomi. Seperti diketahui, dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa perbedaan gaya belajar visual dan auditori memiliki pengaruh yang berbeda. Gaya belajar memiliki nilai dan efek positif dan negatif pada orang tersebut dan orang-orang di sekitarnya. Menurut Sularso (dalam Triyantoro, 2017), jika seseorang memiliki kecenderungan yang kuat untuk mengembangkan pola belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya, maka hasil

belajarnya akan meningkat. Siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial ingin didukung dalam mengikuti model pembelajaran, baik dalam *Problem Based Learning* (PBL) maupun *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dan sebaliknya.

Berbeda dengan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang memiliki gaya belajar visual kurang menyukai dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan temannya, pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki gaya belajar auditorial akan terpacu untuk mendengarkan temannya. Sehingga peneliti menduga perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, hasilnya lebih tinggi yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan yang menggunakan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menduga ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Asumsi ini muncul dari kemungkinan perbedaan hasil yang tidak searah, dimana hasil belajar akan lebih tinggi ketika siswa memiliki gaya belajar visual dan hasil belajar *Problem Based Learning* (PBL) akan lebih tinggi ketika siswa memiliki gaya belajar auditorial.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Pikir.**

### E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir yang telah diuraikan terlebih dahulu, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan pembelajaran menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial.

3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
4. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual.
5. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2012). Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja yang ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Ramadani, 2019).

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel dalam dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan teori yang satu dengan yang lain dan membandingkan hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lain. Melalui analisis komparatif ini, peneliti dapat menggabungkan satu teori dengan yang lain atau menguranginya jika dilihat terlalu luas. (Sugiyono, 2012).

#### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Desain faktorial adalah modifikasi dari desain eksperimen yang betul-betul murni dengan mempertimbangkan kemungkinan variabel-variabel mempengaruhi perlakuan (variabel bebas) terhadap hasil (variabel terikat) (Sugiyono, 2012). Desain faktorial memiliki kompleksitas yang berbeda-beda. Pada penelitian ini desain faktorial yang digunakan yaitu 2x2. Penelitian ini menggunakan variabel yang belum dimanipulasi model

pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai variabel eksperimen (X1), sedangkan variabel bebas kedua digunakan sebagai variabel kontrol (X2), dan variabel ketiga adalah variabel variabel moderator dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual dan auditorial.

Berikut tabel desain penelitian:

**Tabel 5. Desain Penelitian Eksperimen Menggunakan Desain Faktorial 2x2**

Model Pembelajaran	Pembelajaran	Pembelajaran
	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	<i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>
Gaya Belajar Siswa	Hasil Belajar	Hasil Belajar
Gaya belajar visual	Hasil Belajar	Hasil Belajar
Gaya belajar auditorial	Hasil Belajar	Hasil Belajar

Penelitian ini membandingkan keefektifan dua model pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas X.5 dan X.6 dengan keyakinan bahwa mungkin kedua model pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa dengan memperhatikan belajar siswa. gaya (visual dan auditorial). Kelompok sampel ditentukan secara pengundian, dengan hasil kelas X.5 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sebagai kelas eksperimen, dan kelas X.6 dan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tetap diperhatikan gaya belajar siswa (visual dan auditorial).

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi langsung di sekolah untuk memperoleh informasi tentang populasi dan kondisi kelas yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, dan untuk memperoleh informasi tentang sistem pembelajaran yang digunakan di kelas X SMA 1 Pringsewu. Kemudian menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok yang ada, bukan secara individual. Kelompok yang sudah ada dalam penelitian ini adalah kelas X SMA 1 Pringsewu yang terdiri dari 10 kelas. Berdasarkan penelitian pendahuluan ditetapkan kelas X.5 dan X.6 sebagai sampel. Diantara hasil pengundian, kelas X.5 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas X.6 menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang memiliki sejumlah objek/subjek yang dapat dijadikan bahan penelitian/studi karena memiliki kesamaan ciri dan karakteristik (Rusman, 2017). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas 10 kelas dengan jumlah total siswa 357 siswa.

**Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Pada Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	X.1	10	26	36
2.	X.2	10	26	36



Tabel 6. Lanjutan

3.	X.3	11	24	35
4.	X.4	10	26	36
5.	X.5	12	22	36
6.	X.6	10	26	36
7.	X.7	10	24	34
8.	X.8	10	26	36
9.	X.9	10	26	36
10.	X.10	12	24	36
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>250</b>	<b>357</b>

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 1 Pringsewu, 2022.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. Sampel ini diambil dari populasi sebanyak 10 kelas. Dari hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X.5 dan X.6 sebagai sampel, dengan jumlah siswa kelas X.5 adalah 36 siswa, sementara X.6 adalah 36 siswa. Jadi jumlah sampel adalah 72 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu.

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu ciri atau watak atau nilai orang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*) dan variabel moderator.

### **3. Variabel Bebas**

Variabel bebas yang dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilambangkan dengan X1, dan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dilambangkan dengan X2.

### **4. Variabel Terikat**

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa.

### **5. Variabel Moderator**

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diduga gaya belajar visual dan auditorial dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu melalui *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

## **D. Definisi Konseptual Variabel**

### **1. Hasil Belajar Ekonomi**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh atau hasil penilaian yang didapat siswa selama proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Perwujudan dari hasil belajar siswa adalah prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai tes.

## **2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

## **3. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**

*Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran kelompok sederhana yang proses pembelajarannya berdiskusi, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang di dalamnya melibatkan beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

## **4. Gaya belajar visual dan auditorial**

Gaya belajar adalah kombinasi bagaimana menyerap, mengatur, dan mengelola diri dalam proses pembelajaran. Gaya belajar visual cenderung lebih dominan dalam penglihatannya dibanding dengan pendengaran dan gerakan-gerakan. Sedangkan gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang lebih cenderung melalui suara dalam proses pembelajaran.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan suatu konsep sehingga dapat diukur dicapai dengan melihat dimensi perilaku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep tersebut dan mengkategorikannya ke dalam unsur-unsur yang dapat diamati dan diukur (Sudjarwo, 2009).

Berikut disajikan definisi operasional variabel pada penelitian:

**Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran Variabel</b>	<b>Skala</b>
Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y)	Hasil Tes Formatif Ekonomi	<i>Instrument Test Multiple Choise</i> atau Tes Pilihan Ganda Ekonomi	<i>Interval Scale</i> (Skala Interval)
Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memecahkan masalah</li> <li>Keterampilan berpikir kritis</li> <li>Membuat kesimpulan</li> <li>Membuat laporan hasil diskusi</li> <li>Keterampilan berbicara/komunikasi</li> <li>Hasil tes formatif setelah belajar</li> </ol> Lutfi (2021)	Instrumen Observasi Gaya Belajar dan Tes Pilihan Ganda Ekonomi	<i>Interval Scale</i> (Skala Interval)
Model <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Presentasi kelas</li> <li>Belajar dalam tim</li> <li>Tes individu</li> <li>Skor pengembangan individu</li> </ol> Slavin (dalam Majid, 2016)	Instrumen Observasi Gaya Belajar dan Tes Pilihan Ganda Ekonomi	<i>Interval Scale</i> (Skala Interval)
Gaya belajar siswa (M)	Gaya belajar visual: <ol style="list-style-type: none"> <li>Belajar dengan cara visual</li> <li>Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna</li> <li>Rapi dan teratur</li> <li>Tidak terganggu dengan keributan</li> <li>Sulit menerima intruksi verbal.</li> </ol>	Tingkat besarnya hasil kuisisioner gaya belajar visual dan auditorial	<i>Semantic Diferensial</i>

Tabel 7. Lanjutan.

---

Gaya belajar auditorial:
1. Belajar dengan cara mendengar
2. Baik dalam aktivitas lisan
3. Memiliki kepekaan terhadap musik
4. Mudah terganggu dengan keributan
5. Lemah dalam aktivitas visual

---

(Purbaningrum, 2017)

*Sumber: Google Scholar.*

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan sebagai bagian dari penelitian pendahuluan untuk memperoleh dan mengidentifikasi masalah atau untuk memperoleh berbagai informasi dari situasi dan kondisi serta keadaan proses belajar mengajar di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur tanpa panduan atau alat perekam.

### **2. Observasi**

Penggunaan teknik observasi ini berlangsung mengamati secara langsung seluruh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, sehingga selama penelitian awal diperoleh informasi yang bermanfaat mengenai situasi dan kondisi pembelajaran serta kegiatan guru dan siswa.

### **3. Eksperimen**

Penggunaan teknik eksperimen ini untuk memberikan penjelasan prosedur tentang langkah-langkah perlakuan kedua model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama proses pembelajaran. Sehingga akan diperoleh data-data hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran. Data temuan penelitian selanjutnya akan dijadikan sebagai data untuk melanjutkan hasil penelitian hingga mencapai tujuan penelitian.

### **4. Teknik Tes**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mengevaluasi hasil proses. Tes adalah sarana penilaian berupa tugas atau rangkaian tugas yang harus dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok anak dalam rangka menetapkan suatu nilai tentang perilaku atau prestasi anak yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh orang lain. anak atau terhadap standar nilai yang telah diterapkan uji teknis penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar ekonomi siswa setelah diberikan perlakuan, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

### **5. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data gaya belajar siswa.

### **6. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang data nilai pelajaran ekonomi dan data siswa, latar belakang berdirinya sekolah, serta keadaan sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 1 Pringsewu.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah suatu alat ukur itu valid atau tidak valid (Janna, 2021). Fungsi dari uji validitas ini adalah untuk mengukur seberapa valid instrumen penelitian dan dapat secara terukur dan memadai/akurat mengungkapkan data dari variabel dengan apa yang diukurinya. Jadi, untuk menguji validitas instrumen digunakan metode validitas korelasi *product moment Carl Pearson* (Rusman, 2017). Berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$N$  = jumlah sampel/subjek atau peserta tes

$\sum X$  = jumlah skor item/butir soal atau variable X

$\sum Y$  = jumlah skor total atau variable Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor item dan skor total/hasil X.Y

$\sum X^2$  = jumlah skor item/butir soal kuadrat

$\sum Y^2$  = jumlah skor total kuadrat

Pengujian validitas instrumen menggunakan metode validitas korelasi *product moment Carl Pearson* memiliki kriteria pengujian jika harga rhitung  $>$  rtabel dengan  $\alpha$  0,05 dan n sampel yang diteliti, kesimpulannya alat ukur/instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Namun, jika rhitung  $\leq$  rtabel, maka kesimpulannya alat ukur/instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid (Rusman, 2017).

#### a. Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Siswa

Validitas instrumen gaya belajar siswa dengan 20 butir soal dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 25.0, dengan berdasarkan pada pengukuran validitas korelasi validitas korelasi *Product Moment Carl*

Pearson dan dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha 0,05$ , kesimpulannya instrument yang digunakan dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya alat ukur/instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Pada uji validitas ini, jumlah  $n$  adalah 30 responden, maka  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 yang diperoleh dari  $r$  *Product Moment*,  $r_{(a)(n)}=r_{(0,05)(30)}$ . Berikut hasil validitasnya:

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Siswa**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Kondisi	$r_{tabel}$	Signifika n < 0,05	Simpulan
1	0,446	>	0,361	0,013	Valid
2	0,446	>	0,361	0,014	Valid
3	0,491	>	0,361	0,006	Valid
4	0,447	>	0,361	0,013	Valid
5	0,492	>	0,361	0,006	Valid
6	0,479	>	0,361	0,009	Valid
7	0,500	>	0,361	0,005	Valid
8	0,547	>	0,361	0,002	Valid
9	0,465	>	0,361	0,010	Valid
10	0,588	>	0,361	0,001	Valid
11	0,358	<	0,361	0,052	Tidak Valid
12	0,469	>	0,361	0,009	Valid
13	0,455	>	0,361	0,011	Valid
14	0,470	>	0,361	0,009	Valid
15	0,483	>	0,361	0,007	Valid
16	0,063	<	0,361	0,741	Tidak Valid
17	0,475	>	0,361	0,008	Valid
18	0,509	>	0,361	0,004	Valid
19	0,462	>	0,361	0,010	Valid
20	-0,115	<	0,361	0,544	Tidak Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023*

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 butir soal mengenai gaya belajar siswa terdapat 3 butir soal nomor 11, 16, dan 20 dinyatakan tidak valid. Sehingga terdapat 17 butir soal yang valid.



### b. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

Validitas instrumen tes hasil belajar dengan butir soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal, hasil validitas diukur dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 25.0, dengan berdasar pada pengukuran validitas korelasi validitas korelasi *Product Moment* Carl Pearson dan dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha$  0,05, kesimpulannya instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya alat ukur/instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Pada uji validitas ini, jumlah n adalah 30 responden, maka  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 yang diperoleh dari  $r_{(a)(n)} = r_{(0,05)(30)}$ .

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Butir Soal**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Kondisi	$r_{tabel}$	Signifika $n < 0,05$	Simpulan
1	0,440	>	0,361	0,015	Valid
2	0,601	>	0,361	0,000	Valid
3	0,405	>	0,361	0,027	Valid
4	0,428	>	0,361	0,018	Valid
5	0,388	>	0,361	0,034	Valid
6	0,383	>	0,361	0,037	Valid
7	0,430	>	0,361	0,018	Valid
8	0,416	>	0,361	0,022	Valid
9	0,516	>	0,361	0,001	Valid
10	0,419	>	0,361	0,021	Valid
11	0,376	>	0,361	0,041	Valid
12	0,482	>	0,361	0,007	Valid
13	0,381	>	0,361	0,038	Valid
14	0,381	>	0,361	0,038	Valid
15	0,376	>	0,361	0,041	Valid
16	0,518	>	0,361	0,003	Valid
17	0,405	>	0,361	0,027	Valid
18	0,479	>	0,361	0,007	Valid
19	0,441	>	0,361	0,015	Valid
20	0,508	>	0,361	0,004	Valid
21	0,439	>	0,361	0,015	Valid
22	0,654	>	0,361	0,000	Valid
23	0,409	>	0,361	0,025	Valid
24	0,526	>	0,361	0,003	Valid

Tabel 9. Lanjutan.

25	0,439	>	0,361	0,015	Valid
26	0,487	>	0,361	0,006	Valid
27	0,376	>	0,361	0,041	Valid
28	0,387	>	0,361	0,035	Valid
29	0,428	>	0,361	0,018	Valid
30	0,376	>	0,361	0,041	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 30 butir soal pilihan ganda yang diujikan valid, karena memenuhi kriteria validitas yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha$  0,05, namun karena hanya menggunakan 20 butir soal sehingga butir soal yang digunakan adalah nomor 1, 2, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang. Biasanya dilakukan uji validitas data sebelum dilakukan uji reliabilitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, jika data yang diukur tidak valid, maka tidak diperlukan uji reliabilitas data.

Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur instrumen adalah uji reliabilitas *Alpha Cronbach* yang digunakan bila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga pilihan atau lebih, baik pilihan ganda maupun esai. *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 (Janna, 2021). Pada metode *Alpha Cronbach* digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_i$  = reliabilitas instrumen  
 $\Sigma\sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item/butir soal  
 $n$  = banyaknya item/butir soal  
 $\sigma_t^2$  = varians total (Janna, 2021).

Pada kriteria pengujiannya jika nilai rhitung > rtabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau Sig.=0,05, maka alat ukur/instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya, jika nilai rhitung < rtabel kesimpulannya alat ukur/instrumen tersebut tidak reliabel.

Berikut daftar interpretasi berupa kategori besarnya koefisien r:

**Tabel 10. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r**

No	Koefisien r	Tingkat Reliabilitas
1.	0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000-0,7999	Tinggi
3.	0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
4.	0,2000-0,3999	Rendah
5.	0,0000-0,1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2017)

#### a. Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Siswa

Reliabilitas instrumen gaya belajar siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 30 responden. maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

**Tabel 11. Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Siswa**

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,764	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji diatas didapatkan Reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,764 lalu dikonsultasikan pada daftar interpretasi koefisien. Maka apabila r Alpha sebesar 0,764 berada pada rentang koefisien r 0,6000-0,7999, hal ini menunjukkan bahwa tingkat

reliabilitas instrumen gaya belajar siswa tinggi, sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Reliabilitas instrumen tes dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 30 responden. maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

**Tabel 12. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Belajar Siswa**

<b>Reliability Statistic</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,857	30

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023*

Berdasarkan tabel hasil uji diatas didapatkan Reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,857 lalu dikonsultasikan pada daftar inerprestasi koefisien. Maka apabila r Alpha sebesar 0,857 berada pada rentang koefisien r 0,8000-1,0000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument tes sangat tinggi, sehingga instrument yang digunakan reliabel.

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah seberapa mudah atau sulitnya suatu butir soal bagi sekelompok siswa (Aziz, 2016). Tingkat kesukaran merupakan alat analisis instrumen yaitu soal-soal. Analisis daya pembeda ini bertujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong lemah prestasinya (Dewi, 2019).

Rumus berikut untuk menentukan tingkat kesulitan adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria indeks kesulitan soal yang ditafsirkan oleh Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen sebagai berikut:

**Tabel 13. Daftar Kriteria Indeks Kesulitan Soal**

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

(Sudjiono, 2016)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS 25 terhadap 30 soal yaitu indeks P kurang dari 0,30 terdapat butir soal nomor 5, 12, 16, 20, 21, 22, 23, dan 24, maka 8 butir soal dengan kategori sukar. Kemudian pada indeks P 0,30 – 0,70 nomor soal 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30, maka terdapat 18 soal dengan kategori sedang. Selanjutnya pada indeks P lebih dari 0,70 nomor 1, 7, 8, 15 maka terdapat 4 soal kategori mudah.

#### 4. Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Daya beda butir soal ialah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi dari kelompok yang berprestasi rendah diantara para peserta tes (Sudjiono, 2016). Keunggulan daya pembeda butir soal adalah meningkatkan kualitas tiap butir soal melalui data empiris dan mempelajari seberapa baik tiap butir soal dapat membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa dapat memahami atau tidak materi yang diajarkan oleh guru (Magdalena, 2021).

Berikut rumus yang digunakan:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P<sub>A</sub> = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P<sub>B</sub> = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2013).

Berikut interpretasi indeks daya pembeda butir

**Tabel 14. Interpretasi Indeks Daya Pembeda Butir**

Daya Pembeda	Klasifikasi	Interprestasi
0,70 – 1,00	<i>Excellent</i>	Baik Sekali
0,40 – 0,69	<i>Good</i> (baik)	Baik
0,20 – 0,39	<i>Satisfactory</i> (memuaskan)	Cukup
0,00 – 0,19	<i>Poor</i> (Lemah)	Kurang Baik
Bertanda negatif	-	Jelek Sekali

(Magdalena, 2021)

Berdasarkan perhitungan hasil analisis Daya Beda soal menggunakan 25, didapatkan hasil yaitu dari keseluruhan butir soal yaitu 30 soal memiliki daya beda soal dengan indeks 0,40 – 0,69 dengan kategori baik yaitu nomor 2, 9, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26. Kemudian soal pada indeks 0,20 – 0,39 dengan kategori cukup yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30.

## H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penerapan statistik parametrik mensyaratkan terpenuhinya asumsi bahwa data harus normal dan homogen, sehingga perlu dilakukan pengujian persyaratan berupa uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah apakah data empiris yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sampel yang diambil dari populasi yang diteliti akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Haniah, 2014). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah berdistribusi normal atau sebaliknya.

Rumus uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*:

$$D = \max \left| f_{0(x_i)=s_{n(x_i)}} \right| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Keterangan:

$F_0(X_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$

$S_n(X_i)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$ .

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

(Sugiyono, 2012).

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji *Levene Statistic* digunakan untuk menguji homogenitas data. Dimana data dikatakan homogen, jika nilai signifikansi > nilai alpha yang digunakan adalah 5%.

Rumus Levene adalah:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Z<sub>ij</sub> = |Y<sub>ij</sub> -  $\bar{Y}_1$ |

$\bar{Z}_i$  = rata-rata kelompok dari ke-i

$\bar{Z}$  = rata-rata menyeluruh dari Z<sub>ij</sub>

(Usmadi, 2020).

Syarat uji homogenitas penelitian *Levene Statistic*: jika  $W < F_{\text{tabel}}$ , maka data sampel dalam populasi sama/homogen, tetapi jika  $W > F_{\text{tabel}}$ , menyatakan bahwa data sampel dalam populasi penelitian tidak identik/tidak homogen. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 0,05 dan  $dk = n-1$ , maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Data populasi dengan varians homogen

H<sub>1</sub> = Data populasi tanpa varians homogen

Kriteria pengujian uji homogenitas *Levene Statistic* berdasarkan tingkat signifikansi (Sig.) digunakan  $\alpha = 0,05$ , :

- a. Jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima, artinya varians data populasi penelitian sama/homogen, tetapi sebaliknya
- b. Jika nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak yang artinya varians data populasi penelitian tidak sama atau tidak homogen. (Rusman, 2015:48).

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians dua jalan atau *Two Way Anova* adalah metode analisis statistik parametrik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan simultan dua sampel atau lebih dari dua sampel bila setiap



sampel terdiri dari dua kategori atau lebih. Hal ini juga biasa digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara variabel dan apakah variabel tersebut berinteraksi atau tidak melalui *Two Way Anova* ini. Penelitian ini menggunakan Analisis varians dua jalan untuk mengetahui signifikan perbedaan dua model pembelajaran pada hasil belajar ekonomi.

Tabel di bawah ini menunjukkan Anova dua arah:

**Tabel 15. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan**

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F <sub>o</sub>
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{nA} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_n)^2}{nB} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	B-1(2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{nB} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} - JK_A - JK_B$	Db <sub>A</sub> xdb <sub>B</sub> (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_n$	Db <sub>r</sub> xdb <sub>A</sub> -Db <sub>r</sub> -db <sub>ab</sub>	$\frac{JK_d}{db_d}$	
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(X_r)^2}{N}$	N-1(49)		

Keterangan:

JKT = jumlah kuadrat total

JKA = jumlah kuadrat variabel A

JKB = jumlah kuadrat variabel B

JKAB = jumlah kuadrat interaksi variabel A dengan B

JK(d) = jumlah kuadrat

MKA = mean kuadrat variabel A

MKB = mean kuadrat variabel B

MKAB= mean kuadrat interaksi variabel A dengan B

MK(d)= mean kuadrat dalam

FoA = harga Fo untuk variabel A

FoB = harga Fo untuk variabel B

FoAB = harga Fo untuk interaksi variabel A dengan B (Arikunto, 2012).

## 2. Uji T – test Dua Sampel Independent

Terdapat dua rumus T-test yang biasa digunakan menguji hipotesis komparatif dua sampel independent, berikut ini dua rumus T-test dua sampel Independent *Separated Varians* dan *Polled Varians*:

a. *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

b. *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata data kelas eksperimen sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata data kelas kontrol sampel 2

$s_1^2$  = varians data kelompok 1

$s_2^2$  = varians data kelompok 2

$n_1$  = jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  = jumlah sampel kelompok 2 (Sugiyono,2013).

Aspek yang perlu diperhatikan memilih rumus uji-t, yaitu:

- 1) Ada atau tidaknya dua mean yang berasal dari dua sampel dengan angka yang sama.
- 2) Apakah varians data kedua sampel homogen atau tidak. Untuk menjawab ini, homogenitas varians harus diperiksa.

Berdasarkan dua hal di atas, berikut petunjuk yang digunakan untuk memilih rumus uji-t:

- 1) Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *sparated varians* maupun *polled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Bila  $n_1 = n_2$  dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *sparated varians* dengan  $dk = n_1 - 1 + n_2 - 1$ , jadi bukan  $n_1 + n_2 - 2$
- 4) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varian tidak homogen, untuk itu digunakan rumus tes *sparated varian*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan  $dk = (n_1 - 1)$  dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2012).

## J. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis 1.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan pembelajaran menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ : Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan pembelajaran menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

## Rumusan Hipotesis 2.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ : Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial.

## Rumusan hipotesis 3.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ : Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

## Rumusan hipotesis 4.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ : Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual.

## Rumusan Hipotesis 5.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih rendah dibandingkan

dengan yang pembelajarannya menggunakan tipe *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ : Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan tipe *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ;  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ;  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 , 2 dan 3 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan.

Hipotesis 4, 5 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen (separated varian).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan gaya belajar sebagai pemoderasi, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan pembelajaran menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menyebabkan perbedaan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual maupun siswa yang memiliki gaya belajar auditorial tidak ada perbedaan.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Model pembelajaran dengan gaya belajar siswa memiliki interaksi yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.
4. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual. Hal ini berarti siswa dengan rata-rata hasil belajar yang memiliki gaya belajar

visual pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

5. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Hal ini berarti siswa dengan rata-rata hasil belajar yang memiliki gaya belajar auditorial pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai perbandingan perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan gaya belajar sebagai pemoderasi, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk guru agar dapat menerapkan dengan baik model-model pembelajaran yang bisa meningkatkan berbagai keterampilan pada diri siswa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna. Pengimplementasian *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terbukti memiliki perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Sebaiknya guru mengarahkan proses belajar mengajar harus mempertimbangkan berbagai aspek tidak hanya aspek kognitif, namun juga afektif dan psikomotoriknya juga, dan memperhatikan gaya belajar siswa. Namun, perbedaan gaya belajar siswa sebaiknya tidak terlalu diperhatikan oleh guru, karena masing-masing siswa memiliki gaya atau

cara belajar sendiri dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ini terbukti tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial.

3. Guru dapat memperhatikan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran dengan gaya belajar siswa, karena terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
4. Pada siswa yang memiliki gaya belajar visual guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Seperti pada hasil penelitian ini, rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual. Hal ini berarti siswa dengan rata-rata hasil belajar yang memiliki gaya belajar visual sebaiknya pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
5. Pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Seperti pada hasil penelitian ini, rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Hal ini berarti siswa dengan rata-rata hasil belajar yang memiliki gaya belajar auditorial sebaiknya pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).



# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., 2017. Problematika pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), pp.41-47.
- Akib, I., 2016. *Implementasi Teori Belajar Robert Gagne dalam Pembelajaran Konsep Matematika*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, B. and Kristin, F., 2021. Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), pp.353-361.
- Aslan, A., 2021. Problem-based learning in live online classes: Learning achievement, problem-solving skill, communication skill, and interaction. *Computers & Education*, 171, p.104237.
- Aswirna, P. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bagi Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V DI SDN 21 Padang. *Tarbiyah Al-Awlad*, 8(1), 53-64.
- Aziz, M. S. A., & Majid, A. A. A. A. 2015. *Landasan Teori 1. Belajar a. Pengertian Belajar*.
- Azrai, E.P., Ernawati, E. and Sulistianingrum, G., 2017. Pengaruh gaya belajar david kolb (*diverger, assimilator, converger, accommodator*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), pp.9-16.
- Bire, A.L., Geradus, U. and Bire, J., 2014. Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- Br, M.K.N., 2020. Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 101799 Delitua Tahun Ajaran 2019/2020 (*Doctoral dissertation*, Universitas Quality).
- Chomaidi, H. & Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

- Damayanti, D. 2016. Studi Perbandingan Model Pembelajaran Probing Prompting Dan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Deporter dan Hernacki. 2010. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Dewi, S.S., Hariastuti, R.M. and Utami, A.U., 2019. Analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal olimpiade matematika (OMI) tingkat SMP tahun 2018. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), pp.15-26.
- Dewi, T.A. and Wardani, N.S., 2018. Upaya Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), pp.1-12.
- Dimiyati & Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini, J.P.A.U., 2022. Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp.3877-3888.
- Djamarah, S. B. dan Asman Z. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djonomiarjo T. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 2020 Mar 21;5(1):39-46.
- Elmasari, Yandria. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning dan Metode Ceramah Bermakna Materi Desain Grafis SMAN 1 Gondang Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*. Vol. 1, No. 2.
- Fatimah, N., 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Bagan Dikotomi Konsep Terhadap Berfikir Kritis Ditinjau Dari Self Esteem Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Gani, A.A., 2018. Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), pp.83-87.
- Gemeneto, M.A.O., 2016. Pengaruh Model Group Investigation (GI), Student Teams Achievement Division (STAD) dan Konvensional terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran

- 2015/2016 (Studi Eksperimen di SMP Se-Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Hadio Wijoyo, S.E., SH, S., MH, M., AK, C., Ferry Kurniawan, M.P. and Kurniawan, F., 2020. *Tranformasi Digital dan Gaya Belajar*.
- Haniah, N., 2014. *Uji normalitas dengan metode liliefors*.
- Hasanah, Z., 2021. Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), pp.1-13.
- Hestiningtyas, W., Rizal, Y. and Rahmawati, F., 2021. Problem Based Learning Model Analysis in Improving Student's Critical Thinking Ability. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), pp.543-553.
- Huda, M. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Janna, N.M. and Herianto, H., 2021. *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS*.
- Juraini, Muhammad, T., & I, W. G. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Metode Eksperimen terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, II(2), 80–85.
- Kristiana, T.F. and Radia, E.H., 2021. Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), pp.818-826.
- Lestari, D., 2014. Penerapan teori Bruner untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran simetri lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Online*, 3(2).
- Lutfi, A., 2021. Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Magdalena, I., Fauziah, S.N., Fiazah, S.N. and Nopus, F.S., 2021. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *BINTANG*, 3(2), pp.198-214.

- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. 2020. Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mannahali, M. 2015. Pengaruh Teknik Pembelajaran dan *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks Bahasa Jerman Ke Dalam Bahasa Indonesia. Disertasi: Universitas Negeri Jakarta.
- Mirdad, J., 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), pp.14-23.
- Mukra, Rizal dan Mhd Yusuf N. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Problem Based Learning Pada Materi Pencemaran dan Pelestarian Lingkungan Hidup Di Kelas X SMA Prayatna Medan T.P. 2015/2016. *Prosiding Seminar Nasional III Biologi dan Pembelajarannya, Pendidikan Biologi, FMIPA*, Universitas Negeri Medan.
- Nafiah, Yunin N. dan Wardan S. 2014. Penerapan Model *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.4, No.1.
- Nasution, L. I. N. 2018. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dengan Model Pembelajaran *Make A Match*.
- Nasution, S.A., 2019. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Antara Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Di MTs Muallimin UNIVA Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nikmah, E.H., Fatchan, A. and Wirahayu, Y.A., 2016. Model pembelajaran student teams achievement divisions (Stad), keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), pp.1-17.
- Nurlaela, L., Samani, M., Asto, I.G.P. and Wibawa, S.C., 2018. The effect of thematic learning model, learning style, and reading ability on the students' learning outcomes. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 296, No. 1, p. 012039). IOP Publishing.
- Nurjanah, S., 2018. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nurwidayanti, D. and Mukminan, M., 2018. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), pp.105-114.

- Prianto, Sigit R. D. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA 29 Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Prihatin, M.S., 2017. Pengaruh fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(5), pp.443-452.
- Purbaningrum, K.A., 2017. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa smp dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Putri, A.A.A., 2018. pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), pp.21-23.
- Ramadani, F. 2019. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Modelr Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scafflodng* Dan Tipe *Group Investigation* (GI) Dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa (Visual Dan Auditorial) Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Ramlawati, R., Yunus, S.R. and Insani, A., 2017. Pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), pp.1-14.
- Rinaldi, Achi, Novalia, Muhamad S. 2020. *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.
- Risdiawati, Y. R. 2012. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri tahun ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(2).
- Rohayati, S. 2019. Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievment Division) dan TGT (Team Game Tournament) pada Materi Utang Lancar Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1).
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, Tedi. 2017. *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Jarot Tri. 2013. *Strategi Pembelajaran Akuntansi*. Semarang: Yayasan Studi Bahasa Jawa (YSBJ) “KANTHIL”
- Sari, H.K., 2016. Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), pp.15-22.
- Shohimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sinaga, D., 2022. *Mengelola perpustakaan sekolah*. Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama.
- Slameto. 2016. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperatif learning teori riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin., Robert E. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sriamah, S., Wiryokusumo, I. and Leksono, I.P., 2020. Efektivitas model PBL dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), pp.324-334.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran (H. Rahmadani & R. Selvasari (eds.); 1st ed.)*. Deepublish.
- Suci, Y.T., 2018. Menelaah Teori Vygotsky dan interpededensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), pp.231-239.
- Sudjiono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparsawan, I. K. 2020. *Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran Stad Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suyanti, D., Junaidi, M., & Kafrita, N. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. (*Doctoral dissertation*, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- Syachtiyani, W.R. and Trisnawati, N., 2021. Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), pp.90-101.
- Triyantoro, A., 2017. Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMKN Nusawungu (Doctoral dissertation, PTO-FKIP).
- Umar, M. and Ko, I., 2022. E-learning: Direct effect of student learning effectiveness and engagement through project-based learning, team cohesion, and flipped learning during the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 14(3), p.1724.
- Undang-Undang. [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf)
- Uno, H.B., 2022. *Landasan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Usmadi, U., 2020. Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wijaya, H. and Arismunandar, A., 2018. Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), pp.175-196.
- YS, Y.H., 2022. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Bisnis Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Dengan Aktivitas Belajar Sebagai Pemoderasi.
- Yulianti, E. and Gunawan, I., 2019. Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), pp.399-408.
- Yuwanita, I., Dewi, H.I. and Wicaksono, D., 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), pp.152-158.
- Zainal Aqib, 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yama Widya.
- Zakirman, Z.Z., 2017. Pengelompokan gaya belajar mahasiswa menurut teori honey mumford berdasarkan intensitas kunjungan pustaka. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2).